

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang mendasari praktik bisnis entitas yang dipakai selama ini. Masalah keagenan muncul ketika adanya ketidaksamaan tujuan prinsipal dan agen. Hal ini dikarenakan agen bertindak hanya untuk kepentingan sendiri bukan kepentingan prinsipal (Hari & Kusuma, 2024). Adanya ketidaksamaan ini membuat lahirnya biaya agensi. Hubungan antara Teori Keagenan dan kualitas audit sangat signifikan karena teori ini menyediakan kerangka kerja yang membantu auditor, sebagai pihak ketiga yang netral, dalam mengenali dan mengatasi konflik kepentingan yang mungkin terjadi. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agent dan principal. Principal selaku investor bekerja sama dengan agen atau manajemen perusahaan (Megayani dkk., 2020). Dengan demikian, Teori Keagenan tidak hanya menjelaskan mengapa konflik kepentingan muncul, tetapi juga memberikan dasar bagi auditor untuk memitigasi masalah tersebut, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dan keandalan laporan keuangan.

2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana teori ini menjelaskan mengenai niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap

terhadap perilaku, kontrol perilaku dan norma subyektif (Ida Bagus Surya Dharma, 2023). Menurut Teori Perilaku Terencana, niat untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor utama : sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan sejauh mana individu memiliki penilaian positif atau negatif terhadap perilaku tersebut, norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial atau tekanan dari orang lain, dan persepsi kontrol perilaku menunjukkan keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan tindakan tersebut.

Theory of Planned Behaviour ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menjalankan prosedur audit dan dalam menghasilkan kualitas audit yang unggul. Teori ini menjelaskan bahwa karakteristik individu auditor, seperti nilai-nilai pribadi dan keyakinan, mempengaruhi keputusan dan sikap mereka dalam melaksanakan tugas audit. Dengan karakteristik ini, auditor dapat menentukan tindakan atau sikap yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan kerjanya. Lebih lanjut, karakteristik individu auditor berfungsi sebagai kontrol terhadap sikap mereka. Sikap ini pada dasarnya merupakan keyakinan positif atau negatif yang memengaruhi kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku tertentu.

Karena itu, intensi untuk bertindak sangat dipengaruhi oleh sikap tersebut. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, karakteristik individu memiliki peranan penting, karena dapat mempengaruhi bagaimana auditor melaksanakan prosedur audit. Hal ini akan menentukan seberapa akurat dan sesuai

dengan keadaan sebenarnya kualitas audit yang dihasilkan, serta memungkinkan auditor untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hasil audit.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Kualitas Audit

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menggambarkan sejauh mana audit memenuhi persyaratan standar pengauditan yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek seperti independensi auditor, keahlian profesional, penggunaan pertimbangan yang tepat selama audit, dan penyusunan laporan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga mencerminkan integritas dan komitmen auditor dalam menjalankan tugas mereka, terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan standar (Akbar Nayandra & Kuntadi, 2024).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa sebuah audit akan dianggap berkualitas apabila auditor yang melaksanakannya memenuhi sepenuhnya standar auditing serta standar pengendalian mutu yang berlaku. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing mencakup serangkaian prosedur, teknik, dan pedoman yang harus diikuti oleh auditor untuk memastikan bahwa pemeriksaan terhadap laporan keuangan dilakukan secara menyeluruh dan akurat.

Menurut Mulyadi (2017) dalam penelitian (Hari & Kusuma, 2024) kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada masyarakat yang berkepentingan pengguna.

Kualitas audit penting karena mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Kualitas audit mengacu pada sejauh mana audit dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan standar profesional serta peraturan yang berlaku, serta menilai apakah audit dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Secara sederhana, kualitas audit diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Dalam penelitian (Gustika & Retnani, 2023) menyebutkan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan beberapa indikator utama berikut :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas audit dapat diukur berdasarkan sejauh mana auditor mengikuti standar audit yang telah ditetapkan.
2. Kualitas proses audit, proses audit yang berkualitas mencakup pemahaman yang mendalam terhadap objek audit, penilaian risiko yang tepat, serta pengumpulan dan analisis bukti yang memadai.

3. Kualitas laporan hasil pelaksanaan audit, laporan audit yang berkualitas harus memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai temuan audit.
4. Tindak lanjut hasil audit, hal ini mencakup implementasi rekomendasi yang diberikan oleh auditor dan pemantauan untuk memastikan bahwa perbaikan atau perubahan yang diperlukan sudah diterapkan dengan efektif.

2.2.2 Akuntabilitas

Auditor perlu memiliki integritas dan keberanian untuk menantang manajemen perusahaan yang diperlukan guna mengurangi risiko pelaporan keuangan yang curang atau menyesatkan. Auditor harus bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan penilaian mereka selama proses audit. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut mengikuti standar profesional dan pedoman etika (Akbar Nayandra & Kuntadi, 2024)

Akuntabilitas Auditor sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nurfadillah & Nurhuda, 2020) dalam (Sangadah, 2022). Akuntabilitas mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas setiap tugas dan pengelolaan yang dipercayakan kepadanya, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan (Siti Rodiah dkk., 2023).

Akuntabilitas memberikan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diembankan kepada individu. Prosesi pengerjaan audit yang panjang akan menuntut auditor untuk tetap sedia dalam berbagai situasi dan tetap memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut menyebabkan auditor perlu memiliki sikap akuntabilitas

ketika mengerjakan tugasnya sehingga tugas yang diembankan kepadanya dapat selesai dengan semaksimal mungkin dengan penuh tanggung jawab (Chairunnissa & Yanthi, 2022) dalam (Siti Rodiah dkk., 2023).

Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas yang ketat, auditor dapat memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan keandalan dari seluruh proses audit. Hal ini pada akhirnya bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan tepat dan akurat, tanpa ada manipulasi atau kesalahan yang disengaja. Akuntabilitas yang tinggi tidak hanya berfungsi untuk menjaga integritas profesi auditor, tetapi juga menjadi alat penting untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang bergantung pada keakuratan informasi keuangan yang disajikan.

Dalam penelitian (Osel & Triyani, 2022) mengatakan bahwa akuntabilitas auditor dapat diukur melalui beberapa indikator berikut :

1. Motivasi, tingkat motivasi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya menunjukkan akuntabilitas. Motivasi ini melibatkan dorongan internal yang memengaruhi individu untuk bekerja secara efisien dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Pertanggungjawaban, merupakan kewajiban auditor untuk menjelaskan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti klien atau publik.
3. Usaha, mencakup sejauh mana auditor mencurahkan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk memastikan tugas audit terselesaikan secara optimal.

4. Daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya, mencerminkan kemampuan auditor untuk menganalisis informasi, mengatasi masalah kompleks, dan membuat keputusan yang profesional.

2.2.3 Independensi

Independensi berasal dari kata "independence" dalam bahasa Inggris. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, "Independensi" dijelaskan sebagai kondisi dimana seseorang tidak bergantung atau dikendalikan oleh pihak lain, dan bertindak tanpa terpengaruh oleh orang lain karena ketergantungan pada mereka.

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga seorang akuntan publik tidak diperkenankan untuk memihak pada siapa pun, karena sekali pun seorang akuntan publik memiliki keahlian teknis yang sempurna, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Sitohang & Siagan, 2019). Independensi juga merupakan salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Jika akuntan tidak bersikap independen maka opini yang diberikannya tidak akan memberi nilai tambahan apapun.

Selain itu, independensi yang kuat juga meningkatkan kepercayaan publik dan para pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan yang diaudit. Hal ini karena pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan regulator,

bergantung pada objektivitas auditor untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar akurat dan tidak dimanipulasi.

Disebutkan juga dalam (Kode Etik Akuntan Indonesia, 2020) bahwa independensi berkaitan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Independensi mencakup :

- a). Independensi dalam pemikiran - sikap mental pemikiran yang memungkinkan menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu berhendak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.
- b). Independensi dalam penampilan - penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, kemungkinan akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari kantor atau seorang anggota tim audit yang telah dikompromikan.

Menurut Sukrisno dalam Oktavinarni (2018) yang dikutip oleh (Sitohang & Siagan, 2019) mengatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur independensi auditor, yaitu :

1. Lama hubungan dengan klien, hubungan yang terlalu lama dengan klien mungkin bisa menimbulkan kedekatan personal, sehingga auditor cenderung kurang objektif dalam memberikan opini.
2. Tekanan dari klien, mencakup tuntutan atau pengaruh yang diberikan oleh klien terhadap auditor, seperti permintaan untuk menyesuaikan laporan audit,

batas waktu ketat, atau pengaruh lain yang mengarah pada penyimpangan dari standar profesional.

3. Telaah dari rekan auditor, merujuk pada proses pemeriksaan atau peninjauan yang dilakukan oleh auditor lain terhadap hasil kerja auditor yang telah melakukan audit.
4. Jasa non-audit, auditor yang menyediakan jasa non-audit kepada klien audit dapat menghadapi konflik kepentingan. Hal ini karena auditor mungkin terlibat dalam pengambilan keputusan klien.

2.2.4 Professionalisme

Secara harfiah kata profesionalisme sendiri berasal dari kata profesi. Profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Dalam pengertian umum, seseorang dapat dikatakan professional apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan (Triwulani dkk., 2023)

Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Mardiati & Krisanti, 2019) dalam (Sangadah, 2022).

Menurut Aprilianti & Badera (2021) Profesionalisme merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing - masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Lima ciri pada profesionalisme menurut Suwirnadi (2019:81) yaitu :

- a. Profesionalisme memerlukan sifat kesempurnaan hasil (*perfect result*), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu.
- b. Profesionalisme membutuhkan kesungguhan dan ketelitian kerja yang dapat diperoleh dari pengalaman dan kebiasaan.
- c. Profesionalisme mewajibkan sifat ketekunan dan ketabahan, dalam artian sifat yang tidak pernah merasa puas dan mudah putus asa.
- d. Profesionalisme membutuhkan integritas tinggi yang tidak dapat tergoyahkan oleh keadaan dan godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
- e. Profesionalisme membutuhkan keutuhan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaganya efektivitas kerja yang tinggi.

Menurut peneliti (Gustika & Retnani, 2023) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme auditor yaitu :

1. Pengabdian pada profesi, profesionalisme seorang auditor tercermin dari dedikasi mereka terhadap profesi yang dijalankan. Auditor yang profesional akan menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, memprioritaskan kualitas kerja, serta menjaga integritas profesi dengan menjunjung tinggi etika kerja

2. Kewajiban sosial, hal ini mencakup kemampuan untuk memberikan hasil audit yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya, serta berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi yang diaudit.
3. Kemandirian, auditor harus bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun, sehingga mampu menjalankan tugasnya secara objektif dan tidak memihak. Hal ini mencakup kemampuan auditor untuk membuat keputusan berdasarkan fakta dan bukti audit yang valid.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi, pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap peraturan, standar, dan kode etik profesi yang berlaku. Auditor tidak hanya mengikuti aturan tersebut secara formal, tetapi juga menjadikan mereka sebagai pedoman dalam setiap tindakan yang diambil selama pelaksanaan audit.
5. Hubungan dengan sesama profesi, hal ini mencakup saling menghormati, berbagi pengetahuan, bekerja sama dalam tim, dan menjaga reputasi profesi secara kolektif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini dan juga sebagai rujukan penulis antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil / Kesimpulan
1.	(Sangadah, 2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan	$X_1 =$ Akuntabilitas $X_2 =$ Independensi $X_3 =$	Pertama Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif terhadap

		Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kota Yogyakarta.	Profesionalisme $Y = \text{Kualitas Audit}$	kualitas audit. Kedua Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketiga Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	(Garnis Eksellen; Nurul Fatimah, 2022)	Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)	$X_1 = \text{Pengalaman Auditor}$ $X_2 = \text{Profesionalisme Auditor}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan profesionalisme auditor secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	(Hari & Kusuma, 2024)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Wilayah Palembang)	$X_1 = \text{Independensi}$ $X_2 = \text{Akuntabilitas}$ $X_3 = \text{Kompetensi}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Independensi, Akuntabilitas, dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

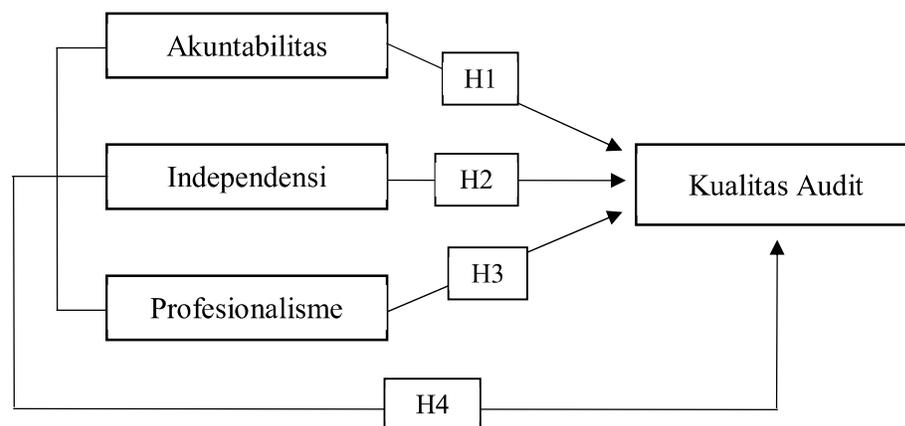
4.	(Deby Chatrine Pane dkk., 2021)	Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan.	$X_1 =$ Profesionalisme $X_2 =$ <i>Experience</i> $X_3 =$ Akuntabilitas $X_4 =$ Kompetensi $Y =$ Kualitas Audit	Variabel Profesionalisme dan experience berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan secara signifikan. Sedangkan variabel akuntabilitas dan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di kota Medan.
5.	(Syafa'at dkk., 2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.	$X_1 =$ Akuntabilitas $X_2 =$ Profesionalisme $Y =$ Kualitas Audit	Akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.
6.	(Triwulani dkk., 2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar	$X_1 =$ Akuntabilitas $X_2 =$ Profesionalisme $X_3 =$ Pengalaman Kerja $Y =$ Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel yaitu Akuntabilitas, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7.	(Akbar Nayandra & Kuntadi, 2024)	Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, Dan Due	$X_1 =$ Akuntabilitas $X_2 =$ Pengalaman	Hasil penelitian memperoleh penggunaan seluruh variabel

		Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit	$X_3 = Due\ Professional\ Care$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	berpengaruh positif, yaitu akuntabilitas, pengalaman, dan due profesional care auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8.	(Susi Astuti, 2024)	Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit	$X_1 = \text{Profesionalisme}$ $X_2 = \text{Kompetensi}$ $X_3 = \text{Independensi}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	(Ida Bagus Surya Dharma, 2023)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali	$X_1 = \text{Independensi}$ $X_2 = \text{Akuntabilitas}$ $X_3 = \text{Profesionalisme}$ $X_4 = \text{Kecerdasan Spiritual}$ $Y = \text{Kualitas Audit}$	Penelitian ini menemukan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di sisi lain, akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kecerdasan

				spiritual auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10.	(Siti Rodiah dkk., 2023)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.	$X_1 =$ Independensi $X_2 =$ Profesionalisme $X_3 =$ Akuntabilitas $Y =$ Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audir, sedangkan variabel profesionalisme dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari judul penelitian yang dilakukan penulis, sehingga yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme. Dengan variabel independen yaitu kualitas audit. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai penjelasan awal untuk suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Hipotesis dibuat berdasarkan observasi awal dan pengetahuan yang ada, serta bertujuan untuk diuji melalui penelitian lebih lanjut. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini :

2.5.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas bukan hanya sekadar tanggung jawab auditor untuk menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi, tetapi juga merupakan komitmen untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemangku kepentingan. Ketika auditor bertindak dengan akuntabilitas yang tinggi, mereka tidak hanya memastikan bahwa setiap temuan dan kesimpulan dalam laporan audit dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga bahwa proses audit itu sendiri telah dilaksanakan dengan standar etika.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Bagus Surya Dharma, (2023), Syafa'at dkk., (2022) dan (Hari & Kusuma, 2024) menyatakan hasil bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.:

H_1 = Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

2.5.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi memungkinkan auditor untuk membuat keputusan dan kesimpulan yang objektif tanpa tekanan dari pihak yang berkepentingan. Ketika

auditor independen, mereka lebih cenderung mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan dengan benar dan melaporkannya dalam laporan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit. Independensi ini tidak hanya mencakup kebebasan dari tekanan langsung, seperti intervensi manajemen, tetapi juga mencakup kebebasan dari hubungan atau kepentingan lain yang mungkin secara tidak langsung memengaruhi penilaian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sangadah, (2022) dan (Hari & Kusuma, 2024) menyatakan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :
 H_2 = Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

2.5.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang profesional akan selalu berusaha menjaga standar etika yang tinggi, bekerja dengan kompetensi yang memadai, dan terus memperbarui pengetahuan mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang audit. Profesionalisme yang tinggi pada auditor menjamin bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kualitas hasil audit. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_3 = Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

2.5.4 Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang akuntabel, independen, dan profesional lebih cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Kualitas audit yang baik pada gilirannya meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan idealnya memuat data yang akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Agar laporan tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi, harus melalui proses pemeriksaan audit secara menyeluruh. Hasil akhir dari audit ini kemudian disajikan untuk digunakan oleh berbagai pihak, baik yang berasal dari dalam perusahaan (*internal*) maupun luar perusahaan (*eksternal*). Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas sangat penting untuk memastikan kepercayaan pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_4 = Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.